

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM

4.1 Bursa Efek Indonesia

4.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah colonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah colonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

Desember bursa efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1914 – 1918	Bursa Efek di Batavia ditutup selama perang Duni I
1925 – 1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
Awal tahun 1939	karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup
1942 – 1952	Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II
1956	Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif
1956 – 1977	Perdagangan DI Bursa Efek vakum
10 Agustus 1977	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama
1977 – 1987	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrument perbankan dibandingkan instrument Pasar Modal
1987	Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1988 – 1990	Paket deregulasi dibidang perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat
2 Juni 1988	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dri broker dan dealer
Desember 1988	Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal
16 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya
13 Juli 1992	Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ
22 Mei 1995	Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems)
10 November 1995	Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1995	Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya
2000	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia
2002	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading)
2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
2 Maret 2009	Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT. Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG

4.1.2 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

4.1.2.1 Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

4.1.2.2 Misi

Membangun bursa efek yang mudah diakses dan memfasilitasi mobilisasi dana jangka panjang untuk seluruh lini industri dan semua segala bisnis perusahaan. Tidak hanya di Jakarta tapi diseluruh Indonesia. Tidak hanya bagi institusi, tapi juga bagi individu yang memenuhi kualifikasi mendapatkan pemerataan melalui pemilikan. Serta meningkatkan reputasi

Bursa Efek Indonesia, melalui pemberian layanan yang berkualitas dan konsisten kepada seluruh *stakeholders* perusahaan.

4.2 Jajaran Komisaris dalam Bursa Efek Indonesia

1. John Aristianto Prasetyo

Komisaris Utama BEI sejak Juni 2017. Lahir di Semarang, 9 April 1950. Perjalanan karirnya dimulai pada tahun 1971 sebagai Asisten Dosen dan Dosen pada Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia; Auditor di Sidaharta & Co pada tahun 1972-1976, Auditor di Haskins & Sells, New York pada tahun 1977-1980; Executive Board di SGV Group (Manila) pada tahun 1982-1988; Advisory Council di Arthur Andersen, New York pada tahun 1989-1992; Managing Partner di Arthur Andersen (Indonesia) pada tahun 1988-1997; Asia Pacific Area Chief Executive Officer (Singapore) di Andersen Worldwide; Global Practice Council, Ernst & Young Indonesia (Prasetyo, Sarwoko, & Sandjaya) pada tahun 2003-2004; Anggota dan Pengurus Komite Pemulihan Ekonomi Nasional pada tahun 2002-2005; Wakil Ketua Umum Kadin Indonesia, Bidang Kerjasama Ekonomi Internasional pada tahun 2004-2010; Anggota Dewan Pakar Asosiasi Emiten Indonesia pada tahun 2007-2012; Anggota Komite Investasi, BKPM pada tahun 2008-2012; Komisaris Independen PT. Bank Permata Tbk pada tahun 2010-2012; Anggota Komite Ekonomi Nasional pada tahun 2010-2012, Staff Khusus Kementerian Perindustrian pada tahun 2010-2012. Jabatan terakhir sebagai Duta Besar Luar Biasa dan Berkuasa Penuh Indonesia untuk

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Korea Selatan tahun 2012-2017. Hingga saat ini masih menjabat sebagai Komisaris Independen PT. Global Mediacom Tbk sejak tahun 2015, Anggota Dewan Penasihat Kadin Indonesia sejak tahun 2011; Komisaris Independen PT. Sarana Menara Nusantara Tbk sejak tahun 2010, Founder and Senior Advisor Crowe Horwath Indonesia/CBA Advisory sejak tahun 2005, juga sebagai Anggota Komite Nasional Kebijakan Governance sejak tahun 2005. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia pada tahun 1973. Harvard Business School – Program for Management Development, Boston pada tahun 1980; Stanford University – Senior Executive Program For Organizational Change, Palo Alto pada tahun 1981; IMEDE – KMG Development Program, Lausanne pada tahun 1983; dan Andersen Executive Program, St. Charles pada tahun 2000.

2. Garibaldi Thohir

Komisaris BEI sejak Juni 2015. Lahir di Jakarta, 1 Mei 1965. Sejak 2008 hingga sekarang menjabat sebagai Presiden Direktur PT. Adaro Energi Tbk. Hingga saat ini juga menjabat sebagai Komisaris PT. Merdeka Copper Gold Tbk, Komisaris Utama PT. Alam Tri Abadi, Presiden Komisaris PT. Adaro Indonesia, Komisaris PT. Adaro Power, Presiden Komisaris PT. Bhakti Energi Persada, Presiden Komisaris PT. Wahanaartha Harsaka, Presiden Direktur PT. Surya Esa Perkasa Tbk, Direktur Utama PT. Trinugraha Food Industry, dan Direktur PT. Trinugraha Thohir. Memperoleh gelar Bachelor of Southern California;

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan Master of Business and Administration dari Northrop University, California.

3. **Hendra H. Kustarjo Danusasmita**

Komisaris BEI sejak Juli 2004. Lahir di Bogor, 6 April 1964. Sampai saat ini masih menjabat sebagai Presiden Direktur PT. Panca Global Securities TBK, Anggota Komite Disiplin PT. Bursa Efek Indonesia, dan Anggota Departemen Penjaminan Emisi Efek Asosiasi Perusahaan Efek Indonesia (APEI). Di bidang pasar modal mengikuti kursus Pelatihan Wakil Agen Penjual Efek Reksadana, penyelenggara Yuppies, Pendidikan Lanjutan Direksi Perusahaan Efek (PLDPE) Angkatan IV, penyelenggara APEI dan Panitia Standar Profesi Pasar Modal, dan Pendidikan Lanjutan Direksi Perusahaan Efek (PLDPE) Angkatan I, Penyelenggara APEI dan Panitia Standar Profesi Pasar Modal. Memulai karier sebagai Auditor di KAP Johan, Malonda, & Rekan, 1987 – 1989; sebelum akhirnya menjabat sebagai Head of Operation Departemen PT.Nomura Indonesia, 1990 – 1992; dan Presiden Komisaris PT. Panca Global Securities Tbk, 2002 – 2004. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi dari Universitas Trisakti, Jakarta.

4. **Lydia Trivelyly Azhar**

Komisaris BEI sejak Juli 2014. Lahir di Jakarta, 20 Oktober 1957, meraih gelar Sarjana Hukum di Fakultas Hukum, Universitas Indonesia, pada tahun 1985. Pernah menjabat sebagai Staf PT.

Suryanataatmaja Associate, Manager PT. Daya Mulia Securitas, dan sejak 1991 hingga sekarang sebagai Direktur PT. Buana Capital.

4.3 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

4.3.1 Sejarah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks Harga Saham Gabungan (disingkat **IHSG**, dalam Bahasa Inggris disebut juga *Indonesia Composite Index*, ICI, atau *IDX Composite*) merupakan salah satu indeks pasar saham yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI, dahulu Bursa Efek Jakarta (BEJ)). diperkenalkan pertama kali pada tanggal 1 April 1983, sebagai indicator pergerakan harga saham di BEJ, Indeks ini mencakup pergerakan harga seluruh saham biasa dan saham preferen yang tercatat di BEI. Hari Dasar untuk perhitungan IHSG adalah tanggal 10 Agustus 1982. Pada tanggal tersebut, Indeks ditetapkan dengan Nilai Dasar perhitungan IHSG adalah jumlah Nilai Pasar dari total saham yang tercatat pada tanggal 10 Agustus 1982. Pada tanggal tersebut, Indeks ditetapkan dengan Nilai 100 dan saham tercatat pada saat itu berjumlah 13 saham. Dasar perhitungan IHSG adalah jumlah Nilai Pasar adalah dari total saham yang tercatat pada tanggal 10 Agustus 1982. Jumlah nilai pasar adalah total perkalian setiap saham tercatat (kecuali untuk perusahaan yang berada dalam program restrukturisasi) dengan harga di BEJ pada hari tersebut. Perhitungan Indeks merepresentasikan pergerakan harga saham di pasar/bursa yang terjadi melalui sistem perdagangan lelang. Nilai Dasar akan disesuaikan secara cepat bila terjadi perubahan modal emiten atau terdapat faktor lain yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak terkait dengan harga saham. Penyesuaian akan dilakukan bila ada tambahan emiten baru, HMETD (*right issue*), *partial/company listing*, waran dan obligasi konversi demikian juga *delisting*. Dalam hal terjadi *stock split*, dividen saham atau saham bonus, Nilai Dasar tidak disesuaikan karena Nilai Pasar tidak terpengaruh. Harga saham yang digunakan dalam menghitung IHSG adalah harga saham di pasar regular yang didasarkan pada harga yang terjadi berdasarkan sistem lelang. Agar Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dapat menggambarkan keadaan pasar yang wajar, Bursa Efek Indonesia (BEI) berwenang mengeluarkan dan atau tidak memasukkan satu atau beberapa perusahaan tercatat dari perhitungan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), sehingga perubahan harga saham perusahaan tercatat tersebut berpotensi mempengaruhi kewajaran pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

INDEKS Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah milik Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia (BEI) juga tidak bertanggung jawab dalam bentuk apapun atas keputusan investasi yang dilakukan oleh siapapun pihak yang menggunakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai acuan (*benchmark*).